

Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf

Mia Pulmasari¹, Asmara Yumarni², Panca Oktoberi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: pulmasarim@gmail.com¹, asmara27yumarni@gmail.com²,
pancaoktoberi50@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya penyimpangan akhlak yang marak terjadi di zaman sekarang, seperti banyaknya kasus peserta didik yang melawan kepada gurunya, tidak mempunyai rasa peduli sesama manusia, tidak bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, tawuran antar peserta didik, ribut di kelas saat guru menjelaskan pelajaran, bahkan sampai melakukan seks bebas. Melihat fenomena yang terjadi dibutuhkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel layangan putus Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Primer yang digunakan adalah buku novel layangan putus karya Mommy Asf dan sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah data dari buku-buku, literature dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *content analysis* (analisis isi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Terdapat nilai pendidikan akhlak pada novel layangan putus yaitu pertama, akhlak kepada Allah SWT meliputi sikap taqwa kepada Allah SWT, dan tawakal kepada Allah SWT. Kedua, akhlak terhadap sesama manusia yang terdiri dari sikap pemaaf dan tolong menolong, jujur, tanggung jawab, sabar, sopan santun, kasih sayang, dan disiplin.

Kata Kunci: *Novel Layangan Putus, Nilai Pendidikan Akhlak, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This research is based on the occurrence of moral deviations that are rampant in today's times, such as the many cases of students who resist their teachers, do not have a sense of caring for fellow humans, are not responsible for the tasks given, brawls between students, noise in class when the teacher explains lessons, and even have free sex. Seeing the phenomenon that occurs, a solution is needed to solve the problem. The purpose of this research is to analyze the values of moral education in the novel Layangan Putus This type of research is *library research*. The primary data sources used are the novel Layangan Putus by Mommy Asf and the secondary data sources used are data from books, literature and readings related to and supporting research. Data collection using documentation studies. The data analysis technique used is *content analysis*. The results of the study show that, There is a value of moral education in the novel Layangan Putus, namely first, morality to Allah SWT includes the attitude of piety to Allah SWT, and tawakal to Allah SWT. Second, morals towards fellow human beings which consist of an attitude of forgiveness and help, honesty, responsibility, patience, manners, compassion, and discipline.

Keywords: *Novel Layangan Putus, Moral Education Value, Education Islam*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah Swt. Yang pada hakikatnya mereka adalah sebagai makhluk individu (Mahdayeni et al., 2019:155). Dalam kehidupannya manusia harus memiliki akhlak yang terpuji agar bisa menjadi seseorang yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Akhlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan (Amin Zamroni, 2017: 248–249). Manusia tanpa akhlak akan

menghilangkan derajat kemanusiaannya dan dapat merusak kehidupan agama, bangsa dan negara. Untuk mencapai akhlak yang baik maka dapat diwujudkan melalui pendidikan.

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Agama Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Ali, 2021: 250–260).

Salah satu orang yang dapat dijadikan contoh teladan dalam membentuk akhlak yang baik untuk umat islam adalah Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Ahzab (33):21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah (Kementerian Agama RI, 2019: 420).

Dalam sejarahnya Nabi Muhammad Saw, di perintahkan oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia, agar manusia itu menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan selalu mengabdikan dirinya hanya kepada Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist HR. Al-Hakim berikut ini:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia (HR. Al-Hakim)

Berdasarkan hadist tersebut seorang guru dapat menjadi seorang pemimpin dalam pembentukan akhlak peserta didiknya. Pembentukan kepribadian dalam pendidikan akhlak merupakan pembentukan kepribadian yang utuh yang bisa memberikan pedoman kepada manusia sehingga berperilaku sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama islam. Perilaku yang dimaksud disini adalah jujur, bertanggung jawab, rendah hati, pemaaf, bertaqwa kepada Allah SWT dan lain sebagainya.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti, pendidikan saat ini sering kali mengalami masalah yang menunjukkan rendahnya kualitas akhlak peserta didik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus peserta didik yang melawan kepada gurunya, tidak mempunyai rasa peduli terhadap sesama manusia, tidak bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, tawuran antar peserta didik, ribut di kelas pada saat guru menjelaskan pelajaran, bahkan sampai melakukan seks bebas.

Masalah di atas mestilah harus ditindak lanjuti agar akhlak peserta didik tetap terjaga dan tidak semakin menurun. Selain Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan acuan utama dalam pendidikan akhlak terpuji, karya sastra juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, mengingat di dalam karya sastra sering kali termuat pesan atau amanat untuk berbuat baik.

Imam al-ghazali, sebagaimana dikutip oleh Zainuddin, dkk. Berpendapat bahwa kesusastraan termasuk ke dalam salah satu faktor lingkungan pendidikan. Karya sastra berupa buku-buku yang berisi cerita yang baik, benar dan mulia akan membawa pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam pembentukan watak perilaku dan kepribadian anak (Zuhrotun Nuroniah, 2021: 6). Salah satu karya sastra yang paling banyak di baca adalah novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun, namun jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup dan mampu mendidik orang yang membacanya (Saragih et al., 2021: 100-110).

Salah satu novel yang cukup populer ditengah masyarakat adalah novel yang berjudul layangan putus. Pada novel ini terdapat banyak nilai pendidikan akhlak yang bisa diambil hikmahnya.

Novel "Layangan Putus" merupakan novel pertama karya Mommy ASF atau Eka Nur Prasetya yang diterbitkan pertama kali pada bulan November 2020 oleh penerbit RDM Publisher. Terdapat 250 halaman dalam novel layangan putus tersebut. Awal mula ditulisnya novel ini karena hobi penulis sedari masa perkuliahan yang suka menulis suatu karya (Mommy Asf, 2020: 155). Namun, setelah menikah mommy ASF lama tidak bekerja dari tahun 2017 s.d 2018 dan ia hanya menulis lewat caption di media sosialnya saja.

Novel ini merupakan kisah nyata yang ditulis oleh Mommy ASF, pertama kali pada tahun 2019 di laman media sosial Facebooknya. Cerita ini awalnya berupa unggahan curhatan pribadi yang menceritakan pengalaman pahit penulis saat menghadapi masalah rumah tangga, khususnya terkait dengan perselingkuhan suaminya. Tulisan tersebut menjadi viral dan mendapatkan perhatian luas dari pembaca karena kejujuran dan emosi yang kuat di balik ceritanya. Seiring dengan popularitas ceritanya, Mommy ASF kemudian mengembangkan unggahannya menjadi sebuah buku yang diterbitkan dengan judul "Layangan putus".

Novel ini mengandung berbagai nilai-nilai islam dalam kehidupan yang dapat dijadikan acuan umat muslim, diantaranya nilai akidah, seperti beriman kepada Allah SWT. Nilai syari'ah yaitu shalat, membaca doa, membaca Al-Qur'an dan nilai akhlak yaitu akhlak al-karimah dan al-mazmumah. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus kepada akhlak al-karimah atau akhlak terpuji yang dimiliki oleh para tokoh dalam novel tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF".

METODE

Jenisi penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap lbuku, lliteratur, lcatatan, lserta lberbagai llaporan lyang lberkaitan ldengan lmasalah yang lingin ldipecahkan l(Sari & Asmendri, 2020: 43). lDalam penelitian ini, lpeneliti lmenggunakan lpendekatan ldeskriptiflkualitatif. lSumber ldata lyang ldigunakan ladalah ldata lprimer dari lbuku lnovel llayangan lputus ldan ldata lsekunder ldari lbuku-buku, ljurnal ldan lpenelitian lyang lberkaitan ldengan lpenelitian lini. lAdapun lmetodelpengumpulan ldata lyang ldigunakanldalam lpenelitian lini ladalah lStudi ldokumentasi,lyaitu lmencari ldan lmenelaah lberbagailbuku ldan lsumberltulisanllainnya lyang lberkaitan ldengan lobjek lpenelitian. lMetode lanalisis ldata lyang ldigunakan ldalam lpenelitian lini ladalah lcontent lanalysisl(analisislisi),lyaitu lanalisis lilmiah ltentang isi pesan dalam suatu karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Nilai

Nilai merupakan suatu hal yang digunakan oleh orang-orang dalam melihat suatu pandangan tentang diri seseorang, apakah orang yang dilihat itu baik atau buruk. Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efesiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan (Aini et al., 2021: 34). Menurut Munn dalam Taufik dan Heni Haryani (2023: 2) nilai merupakan aspek keribadian, sesuatu yang dipandang baik, berguna atau penting dan memiliki bobot tertinggi bagi seseorang. Selain itu, nilai juga merupakan bagian terpenting dalam menentukan baik buruknya orang disekitar kita. Dengan kata lain, nilai merupakan hal terpenting yang bisa kita gunakan dalam mengukur kepribadian dan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya di masyarakat. Secara umum nilai dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Nilai kerohanian: Nilai yang berguna untuk memenuhi kebutuhan batin manusia, seperti nilai kebenaran, keindahan, moral, dan religius
- 2) Nilai sosial: Nilai yang telah ada dan melekat di dalam masyarakat
- 3) Nilai etika: Nilai yang menjadikan diri manusia menjadi pribadi yang utuh
- 4) Nilai estetika: Nilai yang bersumber dari unsur perasaan dalam diri manusia
- 5) Nilai agama: Nilai yang bersumber dari kepercayaan atau keyakinan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Konsep Pendidikan Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu jama' dari kata khuluqun yang secara lingustik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan (Saebani and Abdul Hamid, 2010: 13). Dari segi terminologi akhlak adalah perilaku yang muncul dari akumulasi jiwa, pikiran, perasaan, kebiasaan bawaan dan sintetik yang menciptakan suatu kesatuan perilaku etis yang

dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, akan membentuk perasaan moral yang melekat pada diri manusia (Siti Rahmah, 2021: 30).

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Lutfi Ardianto (2021: 83) akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan, pikiran terlebih dahulu. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan hubungan antara makhluk. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an. QS. Al-Qalam: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung (Kementerian Agama RI, 2019:).

Berdasarkan definisi pendidikan dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu proses usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik mengenai dasar-dasar moral, sehingga mampu membentuk watak pada diri peserta didik. Sifat dan perilaku yang sering muncul dalam diri peserta didik dapat menjadi sifat dan perilaku yang baik jika pendidikan akhlak ini terus diterapkan. Selain itu juga melalui pendidikan akhlak peserta didik dapat menjadi pribadi yang dewasa, yang membuat mereka mampu mengembangkan potensi dirinya itu untuk menjadi seseorang yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tujuan pendidikan. Melalui penanaman nilai pendidikan akhlak terhadap peserta didik diharapkan akan mampu menjadikannya sebagai generasi yang berakhlakul karimah.

Ruang lingkup dalam akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Beberapa aspek ruang lingkup pendidikan akhlak, antara lain:

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang sangat mulia. Akhlak terhadap Allah ini bertujuan untuk membina hubungan yang lebih dekat kepada Allah Swt, sehingga Allah dirasakan selalu hadir dan mengawasi segala bentuk dan tingkah laku perbuatan manusia. Dengan memiliki sifat tawakal dan senantiasa beriman kepada Allah Swt. sudah menunjukkan kepatuhan seorang hamba terhadap Tuhan yang maha Esa.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah sikap, perilaku, dan tindakan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan nilai-nilai Islam dan norma sosial yang berlaku. Akhlak ini mencerminkan kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab terhadap sesama. Dengan sifat yang jujur dan sifat terpuji lainnya akan menjadikan hubungan antar umat manusia menjadi tentram.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat alam serta makhluk hidup lainnya. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Pengertian Novel

Salah satu karya sastra yang sering dibaca oleh kalangan masyarakat terutama para remaja adalah novel. Novel merupakan rangkaian cerita kehidupan seseorang yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Azwardi, 2018: 225). Dalam KBBI, novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap pelaku (Nurmalia Sari, 2017: 43). Novel sifatnya adalah naratif artinya ia lebih bersifat bercerita dari pada memperagakan.

Menurut Patterson dan Barakat, novel maupun drama pada hakikatnya merupakan ungkapan hati pengarang dalam melihat makna kehidupan serta identitas dirinya (Dadi Waras Suhardjono,2021:27). Menurut Badudu dan Zain novel merupakan karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan manusia seperti yang dialami dalam kehidupan sehari-hari tentang suka duka, kasih dan benci, tentang watak dan jiwanya (Fheti Wulandari Lubis,2020:3). Novel merupakan salah satu karya sastra yang memiliki nilai pendidikan di dalam setiap ceritanya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai pendidikan yang diangkat dari sejarah novel tersebut. Selain sebagai hiburan novel juga dapat memberikan wawasan bagi pembaca.

**Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Layangan Putus
Karya Mommy ASF**

No	Narasi/dialog	Keterangan
1.	"Kami bukan mahram. Membawanya satu mobil pun jujur membuatku agak canggung, iddah-ku sudah lewat. Dalam sepemahaman agamaku, sepertinya aku perlu mahram untuk bisa berada dalam satu ruangan. Tapi toh, ada Amir. Dia sudah memasuki umur delapan tahun. Cukup untuk menjadi mahramku" (Mommy Asf, 2020: 39)	Akhlak terpuji terhadap Allah Swt (Taqwa)
2.	"Aku pun mengerjakan sholat subuh. Dalam sujudku selalu kupintakan doa untuk mereka. Ya Rabb, mudahkan aku melalui semua ujian-Mu. Buatlah hatiku tenang, bantu hamba melewati semua ujian ini" (Mommy Asf, 2020:100) "Ya Rabb, mudahkan jalanku. Apapun yang menjadi ketentuan-Mu mudahkan untukku. Buat aku menerimanya dengan mudah dan sukacita. Buat aku mengerti dan memahaminya" (Mommy Asf, 2020: 195).	Akhlak terpuji terhadap Allah Swt (Tawakal)
3.	"Dan tentu sudah kumaafkan sejak lama. Aku hanya butuh waktu untuk menata hatiku darinya"(Mommy Asf, 2020: 62).	Akhlak terpuji terhadap sesama manusia (Pemaaf)
4.	"Modal yang terkumpul sangat minim. Beruntung Mas Ari adalah orang yang gigih amanah. Seorang sahabatnya yang mendengar ide Mas Aris, menawarkan diri mencari tempat untuk berjualan di dalam mal di daerah Kuta" (Mommy Asf, 2020: 136).	Akhlak terpuji terhadap sesama manusia (Tolong Menolong)
5.	"Hari terus berjalan, aku tak kuat lagi.	Akhlak terpuji terhadap

	Aku utarakan keluh kesahku sambil menangis” (Mommy Asf, 2020: 6).	sesama manusia (Jujur)
6.	“Salah satu kekhawatiranku saat mas Aris memutuskan komunikasi adalah menghentikan support dana untuk anak-anak. Namun ternyata, dia tidak lalai akan kewajibannya”(Mommy Asf, 2020: 76).	Akhlak terpuji terhadap sesama manusia (Tanggung Jawab)
7.	“Keuletan dan ketekunannya mendidiku untuk mampu bertahan. Untuk mampu bersabar dan percaya bahwa semua akan berubah manis ketika kita yakin kita berusaha”(Mommy Asf, 2020: 138).	Akhlak terpuji terhadap sesama manusia (Sabar)
8.	“Assalamualaikum, ibu? Sehat? “Walaikumsalam. Sehat, nak. Kamu sehat? Kamu dimana? “Saya di malang, bu. Ibu besok ada di rumah ta? Mau main-main kesana sama anak-anak, boleh?	Akhlak terpuji terhadap sesama manusia (sopan santun)
9.	“Ibu memelukku erat sekali, air matanya berlinang. Tapi segerakutepis dengan bercanda dengannya”.	Akhlak terpuji terhadap sesama manusia (kasih sayang).
10.	“Aku menggiring anak-anakku untuk segera melepas gadget yang menempel pada jari jemari dan mengajak mereka bergegas menuju kamar tidur. Arya bergerak maju memelukku, dia paham ini bukan weekend, waktu yang hanya boleh menggunakan gadgget”.	Akhlak terpuji terhadap sesama manusia (disiplin)

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa dalam buku Novel Layangan putus mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, yang mana nilai-nilai tersebut dapat ditemukan dalam setiap paragraf dan kalimat yang disampaikan oleh para tokoh di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana cara seseorang dalam menjaga hubungannya dengan Allah Swt. dan sesama manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis mengenai nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel layangan putus karya Mommy ASF dapat diambil kesimpulan bahwa Novel layangan putus mengandung nilai pendidikan akhlak. Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel layangan putus digambarkan melalui perilaku tokoh yang ada dalam novel tersebut. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel layangan putus meliputi:

1. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah yaitu dengan bersikap taqwa dan tawakal.
2. Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia yaitu dengan bersikap: pemaaf, tolong menolong, jujur, tanggung jawab, sabar, sopan santun, kasih sayang dan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Aida Noer, Euis Nurjanah, and Muhamad Ridwan Effendi. 2021. “Strategi Dan

- Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Integrasi Pendidikan Di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2(1)
- Ali, Ismun. 2021. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7(1)
- Amin Zamroni. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* Vol.12(2)
- ASF, Mommy. 2020. *Layangan Putus*. Edisi 1. Malang: RDM Publishers.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Dadi Waras Suhardjono. 2021. *Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel Bertemakan Religiositas*.
- Fheti Wulandari Lubis. 2020. "Analisis Androgini Pada Novel :Amelia" Karya Tere-Liye." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 17(1)
- Kementerian Agama RI. 2019. "AL-Qur'an Dan Terjemahnya."
- Lutfi Ardianto. 2021. "Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwrek Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 2(2)
- Mahdayeni, Muhamaad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh. 2019. "Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghiduapan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.7(2)
- Nurmalia Sari. 2017. "Kekerasan Perempuan Dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori." *Jurnal Literasi* 1(2)
- Saebani, Beni Ahmad, and Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saragih, Amoy Krismawati, Nola Sari Manik, and Rosenna Rema Yunia Br Samosir. 2021. "Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel." *Asas: Jurnal Sastra* Vol.10(2)
- Sari, Milya, and Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* Vol. 6(1)
- Siti Rahmah. 2021. "Akhlak Dalam Keluarga." *Jurnal Ilmu Dakwah* 20(2)
- Taufik, Cevi Mochamad, and Heni Haryani. 2023. "Meneguhkan Kembali Nilai-Nilai Pancasila Dalam Konteks Kekinian." *Jurnal Kebangsaan RI* Vol. 1(1)
- Zuhrotun Nuroniah. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma."